



INTISARI

Latar belakang : morbiditas mata dapat mengakibatkan gangguan sosial umum. Penyebab utama kesakitan ini adalah refraksi anomali, terutama miopia dengan keluhan mata kabur, pegal, sakit, lelah, dan pusing. Keluhan tersebut ternyata dialami oleh kelainan heteroforia, sehingga perlu penanganan yang baik dari dua keadaan ini.

Tujuan penelitian : mengetahui pangaruh pemberian koreksi kacamata minus pada penderita miopia terhadap heteroforia, mengetahui kecenderungan jenis heteroforia yang terjadi, dan mencari frekuensi serta hubungan antara miopia dan heteroforia dengan beberapa variabel tertentu.

Tempat penelitian : Ruang senat mahasiswa Fakultas Kedokteran UGM untuk pemeriksaan heteroforia.

Sampel penelitian : 50 orang sampel penelitian yang memenuhi syarat-syarat telah mengisi kuisioner dengan lengkap, berkacamata minus dengan miopia tanpa astigmata dan pemeriksaan heteroforia.

Penujian dan hasil : hasil penelitian diuji dengan shi square dan uji korelasi product moment correlation dengan mengambil taraf signifikansi (α) $< 0,05$.

Hubungan antara derajat miopia dan eksoforia dibandingkan esoforia, ketika tanpa kacamata ($P < 0,05$ = bermakna) dan ketika memakai kacamata ($P > 0,05$ = tidak bermakna). Hubungan antara derajat miopia dan esoforia dibandingkan ortoforia horizontal, ketika tanpa kacamata ($P > 0,05$ = tidak bermakna) dan ketika memakai kacamata ($P < 0,05$ = bermakna). Hubungan antara derajat miopia dan esoforia horizontal dibandingkan heteroforia vertikal pada heteroforia menetap ($P > 0,05$ = tidak bermakna).

Hubungan antara derajat miopia dan eksoforia pada laki-laki dibandingkan perempuan pada heteroforia menetap ($P > 0,05$ = tidak bermakna).

Hubungan antara derajat miopia dan ekoforia pada laki-laki dibandingkan perempuan pada heteroforia menetap ($P > 0,05$ = tidak bermakna).

Hubungan antara derajat miopia dan eksoforia pada tanpa dibandingkan memakai kacamata ($P > 0,05$ = tidak bermakna).

Hubungan antara derajat miopia dan esoforia pada tanpa dibandingkan memakai kacamata ($P > 0,05$ = tidak bermakna).

Hubungan antara jenis mata miopia dan eksoforia dibandingkan esofori, ketika kacamata ($P < 0,05$ = bermakna) dan ketika memakai kacamata ($P < 0,05$ = bermakna).

Hubungan antara derajat miopia dan keluhan, ketika tanpa memakai kacamata ($P < 0,05$ = bermakna).

Hubungan antara derajat miopia dan jumlah keluhan dibandingkan dengan tidak ada keluhan, ketika memakai kacamata ($P < 0,05$ = bermakna).

Hubungan antara heteroforia dan jumlah keluhan dibandingkan tidak ada keluhan, ketika memakai kacamata ($P < 0,05$ = bermakna).



Hubungan derajat miopia dan derajat heteroforia, ketika tanpa kacamata ($P > 0,05$ = tidak bermakna) dan ketika tanpa berkacamata ($P > 0,05$ = tidak bermakna).

Hubungan lamanya miopia dan derajat heteroforia, ketika tanpa kacamata ($P > 0,05$ = tidak bermakna).

Hubungan lamanya miopia dan derajat heteroforia ketika tanpa kacamata ($P > 0,05$ = tidak bermakna) dan ketika memakai kacamata ($P > 0,05$ = tidak bermakna)

Kesimpulan : Didapatkan 12 buah kesimpulan sesuai dengan hipotesa dan pembuktian dengan uji statistik.

Pada penderita miopia terdapat kecenderungan menderita eksoforia, ketika tanpa kacamata.

Eksoforia yang terjadi cenderung pada penderita miopia dengan derajat miopia kedua mata berbeda atau salah satunya lebih tinggi ketika tanpa kacamata.

Esoforia yang terjadi cenderung pada penderita miopia dengan derajat miopia mata kanan dan kiri kurang lebih sama ketika tanpa kacamata.

Heteroforia yang disebabkan oleh miopia akan berkurang/hilang setelah miopianya dikorelasi dengan kacamata minus. Tidak terbukti adanya korelasi antara semakin tingginya derajat mioipa dan jenis heteroforia dengan keluhannya. Ada hubungan bermakna antara besarnya derajat miopia dan jenis heteroforia dengan keluhannya.

Lamanya menderita miopia setelah dikorelasi kacamata tidak mempengaruhi beratnya heteroforia.

Heteroforia pada bidang horizontal lebih besar persentasenya dibandingkan heteroforia vertikal namun keduanya mempunyai kecenderungan yang sama pada masing-masing mata. Tidak ada perbedaan antara miopia dan heteroforia bidang horizontal menurut jenis kelamin.

Tidak ada perbedaan eksoforia pada derajat miopia dalam perbandingan tanpa memakai kacamata dan memakainya. Eksoforia bila dibandingkan dengan ortoforia lebih besar persentasenya. Pada bidang vertikal, mata lebih banyak yang ortoforia.

Dalam usaha untuk menghindari atau mengurangi heteroforia, terutama eksoforia dengan segala keluhannya, pada usia muda, maka disarankan untuk selalu memakai kacamatanya atau sedikit menambah minusnya, sehingga daya akomodasi dalam keadaan normal atau selalu terangsang.